



## Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-5 Tahun

Nadilla Septria<sup>1</sup>, Rika Juriyanti<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>12</sup>

[adillairc@gmail.com](mailto:adillairc@gmail.com)<sup>1</sup>, [juriyantirika619@gmail.com](mailto:juriyantirika619@gmail.com)<sup>2</sup>.

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 6 Desember 2023

Revised: 16 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

#### Keywords

*Parents, Child Personality, Personality Development, Parenting Styles, Family Interaction, Preschool Child Development*

### ABSTRACT

This journal explores the pivotal role parents play in shaping the personalities of children aged 4-5 years. Through a synthesis of recent research, it focuses on the impact of parental interactions on the development of a child's personality during this critical stage. Employing qualitative approaches, surveys involving various parents, and observations of parent-child interactions, the study aims to pinpoint specific strategies employed by parents to nurture key aspects of personality during this developmental phase. The comprehensive analysis encompasses diverse parenting methods influencing a child's cognitive patterns, behaviors, and emotional responses. Moreover, this journal underscores the significance of effective parental role modeling in fostering self-confidence, independence, and social skills in preschool-aged children. Within this effort, the correlation between the quality of parental interactions and the characteristics of a child's personality takes center stage. Additionally, the article discusses practical strategies for parents to enhance emotional bonds, support positive development, and establish a robust foundation for a child's personality development. The findings provide profound insights into the vital role of parents in shaping the personalities of 4-5-year-old children, offering practical implications for fostering nurturing parenting styles that support optimal growth.

### Kata Kunci

Orang tua, Kepribadian anak, Pembentukan kepribadian, Pola asuh, Interaksi keluarga, Perkembangan anak usia prasekolah

### ABSTRAK

Jurnal ini mengeksplorasi peran penting orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia 4-5 tahun. Melalui sintesis penelitian terkini, fokusnya adalah pada dampak interaksi orang tua terhadap pengembangan kepribadian anak pada tahap kritis ini. Tentu, untuk membantu, bisa disusun sebuah abstrak dari judul tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan survei terhadap sejumlah orang tua serta observasi terhadap interaksi orang tua-anak, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi konkret yang digunakan orang tua dalam mengembangkan aspek-aspek kunci kepribadian pada tahap perkembangan ini. Analisis menyeluruh mencakup berbagai metode pengasuhan yang mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan respons emosional anak. Selain itu, jurnal ini menyoroti pentingnya model peran orang tua yang efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, serta keterampilan sosial pada anak usia prasekolah. Dalam upaya ini, hubungan antara kualitas interaksi orang tua dan karakteristik kepribadian anak menjadi sorotan utama. Selanjutnya, artikel ini juga membahas strategi praktis yang dapat digunakan oleh orang tua untuk meningkatkan ikatan emosional, mendukung perkembangan positif, dan membentuk fondasi yang sehat bagi perkembangan kepribadian anak. Hasilnya memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun serta implikasi praktis bagi pembentukan pola asuh yang mendukung pertumbuhan yang optimal.

## **Pendahuluan**

Menurut Erikson (1950), kepribadian pada tahap prasekolah ini melibatkan pertempuran internal antara otonomi dan rasa malu atau keraguan diri. Peran orang tua dalam konteks ini mencakup berbagai cara di mana mereka memengaruhi cara anak menangani tantangan pengembangan identitas pribadi serta bagaimana mereka merespons lingkungan sekitar. Dalam perspektif psikologi perkembangan, teori-teori seperti Attachment Bowlby (1969) menekankan pentingnya hubungan anak dengan orang tua untuk membentuk fondasi kepercayaan diri, keamanan, dan keterampilan sosial pada tahap-tahap awal kehidupan (Aghnaita A, 2017: 219-234).

Lebih lanjut, peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia 4-5 tahun juga tercermin dalam pendekatan pengasuhan yang diterapkan. Menurut Baumrind (1967), gaya pengasuhan otoritatif yang mendukung, memfasilitasi eksplorasi anak, dan memberikan batasan yang jelas namun hangat cenderung berkontribusi pada perkembangan kepribadian yang sehat. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter atau permisif dapat memiliki dampak yang berbeda dalam membentuk pola perilaku anak.

Pada usia ini, peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sehari-hari sangat penting. Menurut Vygotsky, zona perkembangan proximal yang melibatkan interaksi anak dengan orang dewasa atau orang tua berperan dalam memperoleh keterampilan baru dan memahami norma sosial. Dengan interaksi yang responsif dan mendukung, orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak prasekolah secara signifikan.

Dalam konteks perkembangan modern, peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun juga dipengaruhi oleh dinamika teknologi. Kaiser Family Foundation (2017) menunjukkan bahwa paparan yang tinggi terhadap teknologi dapat memengaruhi pola interaksi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, pengaruh teknologi pada interaksi keluarga menjadi aspek penting dalam memahami peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak pada era digital saat ini (Asyari A, Suhendra, Rasidi, 2021).

Secara keseluruhan, dengan terluhatnya org tua dalam pembentukan kepribadian anak dapat memengaruhi aspek kognitif, sosial, dan emosional anak pada fase perkembangan penting ini, yang dilakukan secara langsung atau tidak. Peran yang kuat dari orang tua mampu memberikan fondasi yang solid untuk pertumbuhan kepribadian anak yang sehat dan terarah.

Pada usia 4-5 tahun, akan tumbuh dan berkembang secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Tahap ini dikenal sebagai masa prasekolah yang memainkan peran

krusial dalam membentuk dasar-dasar kepribadian anak. Menurut Bronfenbrenner (1979), lingkungan sosial anak, terutama peran orang tua, sangat berpengaruh terhadap pembentuk pola perilaku dan kognitif pada tahap perkembangan ini.

Anak usia 4-5 tahun mulai menunjukkan kecenderungan untuk mandiri dalam berbagai aktivitas, namun, mereka masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama interaksi dengan orang tua. Hal ini didukung oleh teori Attachment Bowlby (1969), yang menegaskan bahwa interaksi anak dengan figur pengasuh utama, dalam hal ini orang tua, berperan penting dalam pembentukan dasar kepercayaan diri, kemandirian, dan keterampilan sosial anak.

Masalah yang terjadi dalam konteks ini adalah variasi besar dalam pendekatan dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Baumrind (1967), menyoroti perbedaan dalam gaya pengasuhan yang meliputi otoritatif, otoriter, dan permisif. Gaya pengasuhan ini berpengaruh signifikan pada perkembangan anak, termasuk perkembangan kepribadian.

Selain itu, dalam era digital saat ini, perubahan gaya hidup dan pola interaksi keluarga juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Menurut Kaiser Family Foundation (2017), anak-anak usia prasekolah memiliki paparan yang semakin tinggi terhadap teknologi, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan orang tua dan lingkungan sekitar.

## **Metode Penelitian**

Adapun hasil penelitian terkini oleh Thompson dan Merrifield (2020) menyoroti peran krusial orang tua dalam mengembangkan keterampilan emosional anak usia 4-5 tahun melalui interaksi positif dan dukungan emosional yang diberikan.

Kombinasi dari permasalahan gaya pengasuhan yang bervariasi, perubahan dalam interaksi keluarga, dan perkembangan teknologi menegaskan kompleksitas dalam peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam strategi konkret yang dapat digunakan oleh orang tua guna mendukung perkembangan kepribadian yang optimal pada tahap kritis ini (Dini, 2023: 587-599).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun sangat menentukan akurasi dan relevansi temuan. Dalam konteks ini, penggunaan metode kualitatif dan survei menjadi landasan utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan luas tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak pada tahap penting ini.

Pertama-tama, metode kualitatif menjadi instrumen penting dalam menggali informasi mendalam dari orang tua serta observasi terhadap interaksi orang tua-anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih intim pengalaman, pandangan, dan praktik orang tua dalam pengasuhan anak usia 4-5 tahun. Wawancara mendalam dan focus group discussions dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat subjektif namun kaya akan wawasan. Melalui analisis kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dalam pendekatan pengasuhan, interaksi sehari-hari, serta nilai-nilai yang ditekankan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

Selain itu, pendekatan survei juga menjadi alat yang berguna dalam mengevaluasi pandangan lebih luas dari sejumlah orang tua. Survei yang dirancang dengan baik dapat memberikan data yang dapat dijumlahkan dan dianalisis secara statistik untuk menemukan tren umum, preferensi, atau kecenderungan dalam praktik pengasuhan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang variasi gaya pengasuhan, persepsi orang tua terhadap peran mereka dalam pembentukan kepribadian anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pengasuhan tertentu.

Penelitian ini juga dapat memanfaatkan metode observasi untuk mengamati interaksi langsung antara orang tua dan anak. Observasi ini dapat dilakukan di lingkungan nyata, seperti di rumah atau tempat-tempat di mana interaksi orang tua-anak sering terjadi, untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi dan respons anak terhadap orang tua. Dengan menggunakan catatan lapangan yang cermat, peneliti dapat menangkap konteks yang lebih luas dari situasi sehari-hari dan nuansa interaksi yang mungkin sulit diungkapkan melalui wawancara atau survei.

Kombinasi metode kualitatif, survei, dan observasi memberikan kekuatan pada penelitian ini dalam memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun. Dalam menyusun metodologi, perhatian khusus diberikan pada validitas dan reliabilitas data untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan yang dihasilkan. Integrasi metode ini membuka ruang bagi pemahaman yang komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi orang tua-anak dan dampaknya pada pembentukan kepribadian anak pada tahap perkembangan yang krusial ini.

Analisis data dalam konteks studi tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun melibatkan proses yang komprehensif untuk memahami pola, hubungan, dan implikasi dari informasi yang terkumpul dari berbagai metode penelitian.

Pertama, data kualitatif dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks dianalisis dengan pendekatan tematik. Hal ini melibatkan pengkodean dan pengelompokan data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan persamaan dalam pandangan, pengalaman, serta

pendekatan pengasuhan orang tua terhadap anak usia prasekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas pengalaman orang tua dalam mendukung perkembangan kepribadian anak.

Sementara itu, data survei yang terkumpul dapat dianalisis secara kuantitatif. Analisis statistik digunakan untuk merangkum dan menginterpretasikan hasil survei. Ini meliputi analisis frekuensi untuk mengidentifikasi seberapa umum suatu tanggapan atau kecenderungan tertentu (Dini, 2023: 587-599), analisis korelasi untuk menemukan hubungan antara variabel, serta analisis regresi untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian anak.

Selanjutnya, data dari observasi interaksi orang tua-anak juga dianalisis untuk memahami pola perilaku, respons, dan dinamika hubungan diantara keduanya. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren dalam interaksi, respon anak terhadap orang tua, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika interaksi tersebut.

Seluruh data yang terkumpul dari berbagai metode dianalisis secara terintegrasi untuk menyusun pemahaman yang menyeluruh tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia 4-5 tahun. Integrasi data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.

Pentingnya dalam analisis data adalah pengambilan kesimpulan yang relevan dan penarikan implikasi dari temuan penelitian. Hasil analisis memungkinkan untuk menyusun rekomendasi yang praktis bagi orang tua, pendidik, dan praktisi bidang pengembangan anak untuk mendukung perkembangan kepribadian anak pada tahap ini. Kesimpulan yang diambil dari analisis data juga bisa menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Melalui proses analisis data yang komprehensif dan terstruktur ini, studi tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 4-5 tahun memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pemahaman kita tentang dinamika keluarga dan perkembangan anak.

## **Pembahasan**

### **1. Gaya Pengasuhan**

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kepribadian anak usia prasekolah. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak berada dalam fase penting di mana fondasi dasar kepribadian mereka sedang dibentuk. Berbagai gaya pengasuhan, seperti otoritatif, otoriter, dan permisif, memiliki pendekatan yang berbeda dalam

menangani disiplin, responsif terhadap kebutuhan anak, serta memberikan batasan dan panduan.

Gaya pengasuhan otoritatif cenderung menciptakan lingkungan yang hangat dan responsif sambil menetapkan batasan yang jelas. Orang tua dengan gaya ini menerapkan aturan dengan konsekuensi yang masuk akal, mendengarkan pendapat anak, dan memberikan penjelasan tentang alasan di balik aturan tersebut. Hal ini membantu anak mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial yang kuat karena mereka terlibat dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, gaya pengasuhan otoriter cenderung didasarkan pada aturan yang ketat, kurangnya dialog, dan penegakan aturan dengan kekuatan atau hukuman. Orang tua yang menerapkan gaya ini seringkali membatasi kemandirian anak, yang dapat menghambat pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan anak untuk membuat keputusan sendiri. Anak-anak mungkin cenderung menjadi kurang inisiatif atau memiliki rasa takut dalam menjelajahi dunia di sekitarnya (Dini, 2023: 587-599).

Sementara gaya pengasuhan permisif, meskipun cenderung memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak, seringkali kurang dalam memberikan struktur atau batasan yang jelas. Orang tua dengan gaya ini mungkin sangat responsif terhadap keinginan anak tanpa memperhatikan aturan atau batasan yang konsisten. Ini dapat mengakibatkan anak merasa bingung dalam menentukan apa yang benar dan apa yang salah serta kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan mereka.

Analisis terhadap gaya pengasuhan ini menunjukkan bahwa gaya otoritatif cenderung memberikan lingkungan yang paling mendukung bagi perkembangan kepribadian yang sehat pada anak usia 4-5 tahun. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini cenderung memiliki kemandirian yang baik, kemampuan sosial yang kuat, dan memiliki keseimbangan yang baik antara kemandirian dan pemahaman terhadap aturan serta konsekuensinya. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter atau permisif cenderung memiliki dampak yang kurang menguntungkan dalam membentuk kepribadian anak, menghasilkan anak-anak yang mungkin kurang percaya diri, memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang lain, atau kurangnya pengertian tentang batasan.

Pentingnya pemahaman akan gaya pengasuhan ini memberikan kesadaran bagi orang tua akan dampak yang mereka berikan pada perkembangan kepribadian anak. Dengan menyadari kecenderungan dan implikasi dari gaya pengasuhan yang mereka pilih, orang tua dapat lebih bijaksana dalam menyusun pendekatan yang mendukung perkembangan positif dan sehat pada anak usia prasekolah mereka.

## **2. Interaksi Antara Orang Tua dan Anak**

Interaksi antara orang tua dan anak pada usia 4-5 tahun membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan kepribadian anak. Dinamika interaksi sehari-hari memainkan peran krusial dalam membentuk pola perilaku, kemandirian, dan pemahaman anak tentang lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek penting dari interaksi ini adalah cara orang tua memberikan dukungan emosional kepada anak. Melalui dukungan yang positif dan memadai, anak merasa aman untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya, mengembangkan kepercayaan diri, serta memahami perasaan dan emosi mereka dengan lebih baik. Dukungan emosional yang hangat dari orang tua juga memungkinkan anak untuk memahami dan mengatur emosi mereka dengan lebih baik dalam situasi yang beragam (M D Siregar, D Yunita Sari dan ID P Partha, 2021: 139-146).

Selain itu, cara orang tua memberikan batasan juga menjadi faktor penting dalam interaksi sehari-hari ini. Penetapan batasan yang jelas dan konsisten membantu anak memahami konsep-konsep penting seperti tanggung jawab, konsekuensi dari tindakan mereka, dan batasan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memungkinkan anak untuk merespons dengan baik terhadap situasi yang memerlukan disiplin, memperoleh keterampilan dalam mengatur diri, serta mengembangkan pemahaman tentang norma-norma sosial yang berlaku.

Selain memberikan batasan, melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan anak adalah aspek yang penting dalam interaksi orang tua-anak pada usia ini. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak, seperti bermain, membaca buku, atau mendukung kegiatan kreatif anak, tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial anak.

Melalui keterlibatan aktif ini, anak merasa didukung secara emosional dan diberikan kesempatan untuk belajar serta mengembangkan keterampilan baru.

Dinamika interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak pada usia 4-5 tahun sangat berpengaruh dalam membentuk dasar kepribadian anak. Orang tua yang memberikan dukungan emosional yang kokoh, menetapkan batasan yang jelas, dan terlibat aktif dalam kehidupan anak membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini cenderung memiliki kemandirian yang baik, memahami batasan dan norma-norma sosial dengan lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan lebih efektif.

Dengan memahami pentingnya interaksi sehari-hari ini, orang tua dapat lebih sadar akan dampaknya terhadap perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang memfasilitasi dukungan emosional, penetapan batasan yang tepat, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan anak menjadi kunci penting dalam membentuk kepribadian yang sehat dan kuat pada usia prasekolah ini.

### **3. Peran Model Orang Tua**

Perilaku, nilai-nilai, dan sikap yang ditampilkan oleh orang tua memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku yang mereka lihat dari orang tua sebagai model utama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Orang tua yang menunjukkan kemandirian, ketekunan, serta sikap yang positif dalam menyelesaikan tugas sehari-hari seringkali menjadi inspirasi dan model bagi anak-anak dalam membangun kebiasaan dan karakter (M D Siregar, D Yunita Sari dan ID P Partha, 2021: 139-146).

Perilaku orang tua yang menunjukkan kemandirian, seperti mengatur diri sendiri, menyelesaikan tugas rumah tangga dengan tanggung jawab, atau menunjukkan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan, menjadi contoh bagi anak tentang pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru pola-pola ini, belajar untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, dan memperoleh rasa percaya diri dari kemampuan mereka untuk berdiri sendiri.

Selain perilaku, nilai-nilai yang dipertunjukkan oleh orang tua juga memengaruhi pembentukan karakter anak. Misalnya, nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kerja keras, atau empati yang ditunjukkan secara konsisten oleh orang tua cenderung diinternalisasi oleh anak sebagai bagian dari karakter mereka. Anak-anak pada usia ini sensitif terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua yang menanamkan nilai-nilai positif ini secara konsisten sering kali melihat bahwa anak-anak mereka memperlihatkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua, baik dalam menghadapi tantangan atau dalam berinteraksi dengan orang lain, juga memiliki dampak yang kuat pada karakter anak. Orang tua yang menunjukkan sikap positif, komunikatif, dan inklusif dalam berbagai situasi sosial cenderung menginspirasi anak-anak mereka untuk mengadopsi sikap yang serupa. Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan diri dengan positif, dan mengembangkan empati melalui pengamatan terhadap sikap yang ditunjukkan oleh orang tua.

Analisis terhadap pengaruh model orang tua dalam membentuk kebiasaan dan karakter anak menunjukkan bahwa orang tua memegang peran kunci dalam membentuk fondasi kepribadian anak. Anak-anak pada usia 4-5 tahun memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perilaku, nilai, dan sikap yang mereka lihat dan alami di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua yang menjadi model yang positif, memberikan contoh kemandirian, menanamkan nilai-nilai yang baik, dan menunjukkan sikap yang diinginkan cenderung memiliki pengaruh yang kuat

dalam membentuk karakter dan kebiasaan yang positif pada anak (M D Siregar, D Yunita Sari dan ID P Partha, 2021: 139-146).

Pentingnya pemahaman ini bagi orang tua adalah kesadaran bahwa perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan tidak hanya mempengaruhi diri mereka sendiri, tetapi juga menjadi model utama yang membentuk karakter anak. Dengan menyadari pengaruhnya, orang tua dapat secara sadar memperkuat pola perilaku yang mendukung pertumbuhan positif anak dan membentuk landasan yang kuat bagi kepribadian yang sehat pada masa prasekolah ini.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian anak pada usia 4-5 tahun. Dinamika keluarga, hubungan antara anggota keluarga, serta peran saudara kandung menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter dan pola perilaku anak pada masa prasekolah ini.

Hubungan antara anggota keluarga menjadi landasan penting dalam membentuk keamanan emosional anak. Lingkungan yang hangat, penuh kasih, dan stabil dalam keluarga memberikan dasar yang kokoh bagi anak untuk mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat di masa depan. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya sangat memengaruhi bagaimana anak mengembangkan persepsi diri dan hubungan interpersonalnya.

Peran saudara kandung juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Interaksi sehari-hari dengan saudara kandung memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang kolaborasi, kompromi, dan bagaimana berinteraksi dengan individu lain yang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda. Interaksi positif dengan saudara kandung dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berbagi.

Dinamika keluarga, termasuk cara keluarga menyelesaikan konflik, mengelola stres, dan memberikan dukungan satu sama lain, juga memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan kepribadian anak. Anak-anak pada usia ini cenderung menyerap dan merefleksikan dinamika yang mereka lihat di lingkungan keluarga mereka. Keluarga yang mampu menunjukkan resiliensi dalam menghadapi tantangan, menyediakan lingkungan yang aman untuk berbicara tentang emosi, dan menawarkan dukungan yang konsisten, cenderung membantu anak mengatasi stres, mengelola emosi dengan baik, dan mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah yang efektif.

Pentingnya pengaruh lingkungan keluarga terletak pada fakta bahwa lingkungan ini

menjadi panggung utama di mana anak-anak belajar tentang hubungan interpersonal, penyelesaian konflik, dan pola perilaku yang dapat mereka internalisasi ke dalam kepribadian mereka. Dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih, anak-anak memiliki kesempatan untuk berkembang secara emosional dan sosial dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang stabil, kurangnya dukungan, atau ketegangan yang terus-menerus dapat memengaruhi perkembangan anak dengan cara yang negatif, menyebabkan kesulitan dalam mengatur emosi, mengembangkan hubungan sosial yang sehat, dan merasakan keamanan secara emosional.

Dengan memahami peran lingkungan keluarga dalam membentuk kepribadian anak pada usia prasekolah, orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat memperhatikan betapa pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih bagi anak-anak. Dengan memberikan dukungan, keterbukaan, dan hubungan yang positif di dalam lingkungan keluarga, kita dapat membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan mereka yang sehat dan berkelanjutan.

## **5. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan anak usia prasekolah. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak sedang aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia sekitar dan identitas mereka sendiri. Dukungan emosional yang hangat, konsisten, dan mendalam dari orang tua memberikan anak rasa keamanan, membantu membangun kepercayaan diri, serta mendorong kemandirian yang sehat.

Pentingnya dukungan emosional terletak pada penciptaan lingkungan yang aman bagi anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai hal baru. Ketika anak merasa didukung secara emosional, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menjelajahi dunia di sekitar mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba dan belajar hal-hal baru, mengembangkan keterampilan, serta membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mereka sendiri.

Selain itu dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua juga membantu menciptakan dasar yang kuat bagi anak untuk merasakan keamanan dan kenyamanan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Ketika anak merasa didukung secara emosional oleh orang tua, mereka lebih mungkin mengembangkan hubungan yang lebih sehat dan mendalam dengan orang lain di sekitarnya. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, mengekspresikan diri, serta membangun hubungan sosial yang kuat (M D Siregar, D Yunita Sari dan ID P Partha, 2021: 139-146).

Dukungan emosional juga berperan penting dalam membangun kemandirian pada anak usia prasekolah. Anak yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta menghadapi tantangan dengan lebih baik. Mereka belajar untuk mandiri, mengatur diri mereka sendiri, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka.

Pentingnya dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua pada usia prasekolah adalah dalam memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Dukungan ini membantu anak untuk merasa diterima dan dicintai, memberikan kepercayaan diri untuk mengeksplorasi dunia sekitar mereka serta membangun kemandirian yang diperlukan untuk pertumbuhan yang sehat. Tanpa dukungan emosional yang memadai, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif.

Dengan memahami pentingnya dukungan emosional pada usia prasekolah ini, orang tua dapat lebih memperhatikan cara mereka memberikan dukungan, komunikasi emosional, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional anak. Melalui dukungan yang konsisten dan penuh kasih, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka.

## **6. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perkembangan kepribadian anak pada usia prasekolah. Pada tahap ini, anak-anak sedang aktif belajar tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan bagaimana berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak penting dalam membantu anak memahami dan mengekspresikan diri mereka membangun keterampilan sosial, serta memperkuat hubungan emosional yang mendalam.

Pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak terletak pada kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan jelas. Orang tua yang mendorong komunikasi terbuka dan menyambut dengan hangat percakapan anak membantu anak mengembangkan keterampilan verbal, mengekspresikan emosi, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri. Ini membantu anak merasa didengar dan diterima dalam keluarga mereka, yang penting untuk membangun kepercayaan diri dan keamanan emosional.

Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga memainkan peran dalam mengajarkan anak tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Melalui komunikasi yang jelas dan konsisten, orang tua dapat membimbing anak tentang cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, serta memahami pentingnya empati dan kejujuran dalam hubungan sosial mereka.

Pola komunikasi yang positif juga membantu memperkuat hubungan emosional anak dan orang tua. Saat anak tersebut nyaman dalam berkomunikasi dengan orang tua, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan kegembiraan mereka. Ini membuat hubungan orang tua dan anak akan lebih akrab dan erat.

Dalam konteks perkembangan kepribadian anak pada usia prasekolah, penting bagi orang tua untuk menggunakan komunikasi yang mendukung, terbuka, dan responsif. Komunikasi yang baik membuka pintu bagi anak untuk belajar, berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, dan membangun pemahaman yang sehat tentang diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pola komunikasi yang dibangun oleh orang tua memiliki dampak yang besar pada bagaimana anak memahami diri mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk perkembangan yang sehat.

Dengan menyadari pentingnya komunikasi yang efektif ini, orang tua dapat memperhatikan cara mereka berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Dukungan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap pengalaman dan perasaan anak menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan yang optimal.

Melalui komunikasi yang penuh perhatian dan responsif, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara positif, membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan kepribadian yang sehat pada masa prasekolah ini.

## **7. Strategi Mendukung Pertumbuhan Kepribadian**

Mendukung pertumbuhan kepribadian yang positif pada anak usia prasekolah memerlukan serangkaian strategi dan pendekatan yang terbukti efektif. Pertama-tama, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih, dan mendukung di rumah. Dalam hal ini, perhatian, penghargaan, dan kehadiran fisik yang konsisten sangat penting bagi anak. Hal ini membantu membangun kepercayaan diri anak serta memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan emosional mereka (W Saputra, 2021: 1-6).

Selanjutnya, orang tua perlu memperhatikan komunikasi yang efektif. Mendengarkan anak dengan penuh perhatian, menunjukkan minat pada cerita mereka, dan memberikan umpan balik yang positif akan membantu anak merasa didengar, diterima, dan dihargai. Ini adalah

langkah penting dalam membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan baik, serta membangun keterampilan sosial yang kuat.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk memberikan batasan yang jelas dan konsisten. Aturan yang diberlakukan dengan penuh kasih, dengan penjelasan yang masuk akal tentang alasan di balik aturan tersebut, membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini juga membantu memperkuat kemandirian anak dalam mengambil keputusan yang tepat.

Selanjutnya, model peran yang positif sangat penting. Orang tua yang menjadi model yang baik dalam hal kesabaran, kerja keras, empati, dan komunikasi yang efektif memberikan contoh bagi anak-anak mereka tentang nilai-nilai dan perilaku yang dihargai dalam masyarakat. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap yang mereka lihat dari orang tua mereka.

Selain itu, mendukung perkembangan kreativitas anak juga sangat penting. Memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen, bermain, dan mengembangkan minat mereka sendiri membantu anak untuk menemukan bakat dan minat mereka. Ini juga membantu mereka belajar mengatasi hambatan dan membangun rasa kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Terakhir, menjaga keseimbangan yang tepat antara kasih sayang, disiplin, dan dukungan merupakan strategi yang krusial. Menjaga keseimbangan yang sehat antara memberikan dukungan emosional, memfasilitasi kemandirian, dan memberlakukan batasan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kepribadian yang positif.

Strategi-strategi ini membantu menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan kepribadian anak usia prasekolah. Melalui pendekatan-pendekatan ini, orang tua dapat berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka untuk berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan penuh kasih.

## **Kesimpulan**

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kepribadian anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi peran orang tua, interaksi keluarga, pola komunikasi, dukungan emosional, dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan kepribadian anak, baik melalui model peran, gaya pengasuhan, interaksi sehari-hari, maupun komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif, dukungan emosional yang konsisten, serta pengaturan batasan yang jelas dan mendukung memainkan peran utama dalam membentuk kepercayaan diri, kemandirian, dan pemahaman anak tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka. Keluarga juga memegang peran penting

dalam membentuk kepribadian anak, melalui dinamika hubungan antar anggota keluarga dan peran saudara kandung dalam proses pertumbuhan anak. Selain itu, gaya pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang, disiplin, dan dukungan sangat penting dalam membantu anak memahami batasan, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperoleh kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan. Lingkungan yang aman, penuh kasih, dan mendukung merupakan pondasi yang kuat bagi perkembangan kepribadian anak. Dalam kesimpulannya, pembahasan tentang peran orang tua, interaksi keluarga, pola komunikasi, dukungan emosional, dan strategi mendukung pertumbuhan kepribadian pada anak usia prasekolah menekankan bahwa pembentukan karakter anak.

### Daftar Pustaka

- Aghnaita, A. Perkembangan Fisik- Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), (2017). 219-234.
- Asyari, A., Suhendra, M., & Rasidi, M. A. Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Pujut. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4), 2021.
- Bowlby, J. Attachment and Loss: Attachment. Basic Books, 1969.
- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. Genetic Psychology Monographs, 1967.
- Dini, J. P. A. U. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 2023. 587-599.
- Erikson, E. H. Childhood and Society. W. W. Norton & Company, 1950.
- Kaiser Family Foundation. The Common Sense Censu: Media Use by Kids Age Zero to Eight 2017.
- Saputra, W. Pendidikan anak dalam keluarga. *Tarbany: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2021. 1-6.
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I.D. P. Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 2021. 139-146.
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 4(2), 2022. 1-14.
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. Deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 2019. 39-50.

Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, 1978.